

Analisis Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Membuat Alat Peraga Bahasa Indonesia SD dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek

Putri Hana Pebriana¹, Mufarizuddin², Sumianto³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: putripebriana99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan checklist/daftar cek penilaian proyek dan dokumentasi. Pada pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini menghasilkan alat peraga yang telah dibuat oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Adapun alat peraga yang dihasilkan mahasiswa PGSD melalui pembelajaran berbasis proyek yaitu: 1) Huruf abjad, 2) rumah dongeng, 3) papan pantun, 4) papan eja, 5) ular tangga, 6) origami pertanyaan, 7) papan kosakata, 8) papan kalimat dan 9) permainan dadu. Jika dilihat, alat peraga yang dibuat sudah sangat bervariasi dan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari di kelas.

Kata Kunci: *Alat peraga, Bahasa Indonesia SD, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to describe the ability of students in making Indonesian elementary school teaching aids. The method used in this study The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data collection tool in this study used a checklist/checklist for project appraisal and documentation. The project-based learning in this study resulted in teaching aids that had been made by PGSD students as prospective teachers. The teaching aids produced by PGSD students through project-based learning are: 1) Alphabet letters, 2) fairy tale houses, 3) rhymes board, 4) spelling board, 5) snake ladder, 6) origami questions, 7) vocabulary board, 8) sentence board and 9) dice game. If seen, the teaching aids made are very varied and are expected to help students understand the material learned in class.

Keywords: *Teaching Aids, Indonesian Elementary School, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan. Perhatian dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa bukan lagi pengajaran tentang tata bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan secara terpadu. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa ini tentunya sangat membutuhkan keterampilan guru dalam membelajarkan siswa. Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi bahasa adalah merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui Bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran bahkan alat peraga/media pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan. (Rivers, 2001) menyatakan bahwa proses belajar mengajar memerlukan interaksi yang memadai yang merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya belajar bahasa yang optimal.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat diterapkan dengan maksimal, menurut Syarif dalam Kompasiana.com, mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum mampu

mendongkrak keterampilan berbahasa siswa, karena pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Kemudian menurut (Muhammad Ali, 2020) pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru, 2) penggunaan model atau metode yang tidak selalu diterapkan, 3) pemanfaatan media pembelajaran yang belum bervariasi. Padahal dalam materi mengomentari berita faktual dibutuhkan siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara di depan teman kelasnya, agar pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Salah satu factor penting yang mempengaruhi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya yaitu dengan memilih media pembelajaran ataupun alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada, guru juga harus mampu membuat alat peraga itu sendiri. Hal ini juga termaktub dalam Permenpan nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit pada bab V pasal 11 menyebutkan pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui pengembangan karya inovatif salah satunya yaitu menemukan teknologi tepat guna termasuk membuat/memodifikasi alat peraga/praktikum (Widiyatmoko, A., & Pamelasari, 2012).

Menurut (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014) pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. “ Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media” (Daryanto, 2014). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti (Zainal Aqib, 2013). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

Berdasarkan uraian di atas bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membantu mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan guru sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam merencanakan dan membuat alat peraga dengan baik sehingga dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD melalui pembelajaran berbasis proyek.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kemampuan dalam membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD bagi mahasiswa PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester genap tahun ajaran 2021/2022. bagi Subjek penelitian berjumlah 18 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Populasi dalam penelitian ilmu sosial mengacu pada semua peserta potensial, menganggapnya sebagai seluruh kelompok orang di mana Anda tertarik (Schreiber & Asner, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Sampel adalah bagian dari populasi, dan semua memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik yang membuat mereka anggota kelompok sampel (Schreiber & Asner, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah yang seluruhnya berjumlah 18 orang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai semester genap tahun ajaran 2021/2022. Mahasiswa dibagi menjadi 9 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Proses pembelajaran mengikuti

langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman. Selama proses pembelajaran berlangsung penilaian dimulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran menggunakan rubrik penilaian proyek. Rubrik penilaian proyek terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan laporan proyek (Kemdikbud, 2013). Komponen perencanaan yaitu persiapan dan rumusan judul. Komponen pelaksanaan yaitu sistematika penulisan, keakuratan sumber data/informasi, kuantitas sumber data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Komponen laporan proyek yaitu performans dan presentasi/penguasaan. Pada pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini menghasilkan alat peraga yang telah dibuat oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Adapun alat peraga yang dihasilkan mahasiswa PGSD melalui pembelajaran berbasis proyek yaitu: 1) Huruf abjad, 2) rumah dongeng, 3) papan pantun, 4) papan eja, 5) ular tangga, 6) origami pertanyaan, 7) papan kosakata, 8) papan kalimat dan 9) permainan dadu. (Sambada, 2012) mengungkapkan bahwa seorang guru harus menguasai kompetensi antara lain kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien, dan yang paling penting kreativitas guru untuk mampu melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berikut hasil penilaian proyek yang telah dilakukan seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Proyek Alat Peraga Mahasiswa

Kelompok	Skor Aspek				Rerata	Kategori
	Perencanaan	Pelaksanaan	Laporan Proyek	Total		
1	4,20	4,50	4,60	13,3	4,43	SB
2	4,20	4,35	4,50	13,05	4,35	SB
3	3,45	3,40	3,42	10,27	3,42	B
4	3,20	3,40	3,42	10,02	3,34	C
5	3,20	3,38	3,30	9,88	3,29	C
6	3,20	3,18	3,30	9,68	3,23	C
7	3,20	3,30	3,40	9,9	3,3	C
8	3,80	4,20	4,40	12,4	4,13	B
9	4,50	4,60	4,70	13,8	4,6	SB
Rerata	3,66	4,18	3,89		3,91	B

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa secara keseluruhan dalam membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD melalui pembelajaran berbasis proyek sebesar 3,91 dengan kategori baik. Rata-rata aspek perencanaan proyek sebesar 3,66 dengan kategori baik. Rata-rata aspek pelaksanaan proyek sebesar 4,18 dengan kategori sangat baik. Kemudian, rata-rata aspek laporan proyek sebesar 3,91 dengan kategori baik. Jika data dipersentasekan ada 3 kelompok atau 33,3% kelompok dengan kategori sangat baik kemampuannya, 3 kelompok dengan persentase 3,33 % dengan kategori baik kemampuannya, dan 4 kelompok dengan presentase 44,4% dengan kategori cukup kemampuannya. Secara umum kemampuan mahasiswa PGSD dalam membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD dengan baik, hal ini dilihat dari kategori yang diperoleh yaitu 3,91. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Kemdikbud, 2013). Mahasiswa calon guru juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Berikut adalah hasil karya yang dibuat oleh Mahasiswa PGSD.



(Arsyad, 2011) mengungkapkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran terutama media objek yang disebut alat peraga. Alat peraga merupakan suatu media fisik pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk membuat Alat Peraga belajar baik tercetak maupun audio-visual (Abdullah, Oviana, W., & Khatimah, 2011). Alat peraga pendidikan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera dimana semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh sehingga mempermudah persepsi. Pada penelitian ini, kemampuan mahasiswa calon guru dalam membuat alat peraga Bahasa Indonesia SD dengan pembelajaran berbasis proyek dianalisis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai dengan akhir proyek

SIMPULAN

Alat peraga adalah alat, simbol atau lambang yang digunakan untuk meragakan, menirukan, atau menjadikan sesuatu lebih jelas sesuai dengan harapan. Alat peraga dalam pembelajaran bahasa kedua dapat dibatasi sebagai alat, simbol, atau lambang yang digunakan untuk meragakan atau menirukan perilaku bahasa yang dipelajari. Alat peraga berfungsi sebagai media yang memudahkan bagi guru untuk menjembatani siswa dalam memahami materi. Kemampuan dalam membuat alat peraga tentunya diperlukan bagi mahasiswa sebagai calon guru. Karena tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga mahasiswa harus terampil dalam membuat alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Oviana, W., & Khatimah, H. (2011). Penggunaan Alat Peraga dari Bahan Bekas dalam Menjelaskan Sistem Respirasi Manusia di MAN Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(2),

51–55.

- Arsyad, A. (2011). . *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muhammad Ali. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK Jurnal PAUD, VOL 3 NO. 1, 3(1), 35–44*. <https://doi.org/DOI:10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Pramesty, R. I., & P. (2013). Pengembangan Alat Peraga KIT Fluida Statis sebagai Media Pembelajaran pada Sub Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojosari, Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, 2(3), 70–74*.
- Rivers, W. M. (2001). *A Practical Guide to the Teaching of Teaching of French*. Dikutip langsung oleh Alice Omagio Hadley. *Teaching Language in Context*. Boston: Thomson Heine.
- Sambada, D. (2012). Peranan Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya, 2(2), 37–47*.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta:Kencana.
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(1), 51–56*.
- Widoyoko E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.